

## INDEKS KETERBUKAAN RUANG PUBLIK KOTA MAKASSAR (STUDI KASUS PANTAI LOSARI, TANJUNG BAYANG DAN PANTAI AKKARENA)

Nevi Kurniawati<sup>1</sup>, Slamet Tri Sutomo<sup>2</sup>, Abdul Rachman Rasyid<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Perencanaan Pengembangan Wilayah, Sekolah Pascasarjana, Universitas Hasanuddin Makassar

<sup>2,3</sup> Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin Makassar

<sup>1</sup> Email : [nevikurniawati@gmail.com](mailto:nevikurniawati@gmail.com)

Diterima (received): 01 Mei 2021

Disetujui (accepted): 14 Agustus 2021

### ABSTRAK

Ruang publik merupakan salah satu fasilitas penunjang yang harus disediakan untuk masyarakat pada suatu wilayah perkotaan. Ruang terbuka publik yaitu ruang yang dapat dimanfaatkan oleh semua masyarakat umum sepanjang waktu dan tanpa ada pungutan. Selain itu ruang publik tidak harus berupa taman (RTH), tetapi semua jenis ruang yang dapat dimanfaatkan oleh semua kalangan masyarakat tanpa dipungut biaya dapat dikatakan sebagai ruang terbuka publik. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui penyusunan indeks keterbukaan ruang publik di Kota Makassar. lokasi penelitian diambil beberapa titik ruang terbuka publik yang paling sering dikunjungi oleh masyarakat Kota Makassar yaitu Pantai Losari, Pantai Akkarena, Tanjung Bayang. Metode penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental dan bersifat deskriptif kuantitatif, pengumpulan data dilakukan dengan cara survei lokasi, wawancara, dan mendokumentasikan lokasi. Analisis yang digunakan yaitu AHP atau Analytical Hierarchy Process. Secara khusus disimpulkan bahwa Indeks keterbukaan ruang publik tingkatannya dimulai perasaan aman berada di ruang publik, kemampuan mencapai dan menggunakan ruang publik oleh semua golongan dan bebas biaya, rasa nyaman ditandai dengan lamanya berada di ruang publik, sarana prasarana menunjang aktivitas, kenyamanan sosial-psikologis, kenyamanan fisiologis yang dapat disediakan ruang publik bagi penggunaannya, keselamatan, aksesibilitas ke ruang publik, kenyamanan fisik, desain dan fasilitas yang tidak berbahaya, kegiatan yang dilakukan, desain yang menarik dan bermanfaat, citra lingkungan, informasi

**Kata Kunci** : Ruang Publik, Analytical Hierarchy Process

### A. PENDAHULUAN

Ruang publik merupakan salah satu fasilitas penunjang yang harus disediakan untuk masyarakat pada suatu wilayah perkotaan. Penyediaan ruang publik seperti ruang terbuka hijau dan pantai bagi masyarakat dapat dijadikan sarana lingkungan yang mempunyai manfaat besar bagi peningkatan kualitas lingkungan, keindahan, kesegaran, kenyamanan dan mampu menurunkan polusi sehingga dapat meningkatkan kesehatan masyarakat dan mewujudkan keserasian lingkungan. Ruang publik atau ruang terbuka dapat dijabarkan sebagai ruang diluar bangunan. Ruang terbuka ini meliputi taman, jalan, lapangan olahraga, pantai dan lain-lain. Ruang terbuka semestinya dijadikan elemen penting yang harus dipertimbangkan dalam perancangan kota karena biasanya ruang terbuka ini merupakan ruang publik. Kuantitas dan kualitas ruang terbuka publik seperti taman dan pantai saat ini mengalami penurunan yang sangat signifikan dan mengakibatkan penurunan

kualitas lingkungan hidup perkotaan yang berdampak ke berbagai masalah bencana perkotaan. Kota Makassar memiliki ruang publik yang cukup memadai, dilihat dari penelitian sebelumnya banyak yang meneliti terkait dengan ruang publik, contoh penelitian terdahulu peranan ruang terbuka publik terhadap tingkat solidaritas dan kepedulian penghuni kawasan perumahan di Jakarta, persepsi masyarakat terhadap aktivitas ruang terbuka publik di lapangan Pancasila Simpang Lima, Semarang, faktor-faktor yang mempengaruhi pemanfaatan ruang terbuka publik, evaluasi ruang publik, arahan dan perencanaan ruang publik, strategi ruang publik. Dilihat judul penelitian sebelumnya belum ada satu penelitian pun yang mengenai indeks ruang publik. Padahal penilaian suatu objek penelitian harus dilakukan agar memudahkan peneliti untuk menentukan nilai indeks itu sendiri. Begitu pun indeks mengenai ruang publik sama pentingnya tapi belum ada penelitian tentang hal ini. Indeks suatu masalah itu sangat penting termasuk ruang publik, salah satunya yaitu indeks keterbukaan ruang publik, itulah yang melatar belakangi menulis penelitian ini.

## **B. METODE PENELITIAN**

### **1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian non-eksperimental dan bersifat deskriptif kuantitatif, yang merupakan jenis studi kasus dengan pengamatan langsung di lapangan yang memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti.

### **2. Obyek Penelitian**

Ruang public menurut Anugrah, 2010 (Carr, 1992) adalah ruang atau lahan umum tempat masyarakat dapat melakukan kegiatan publik fungsional maupun kegiatan sampingan lainnya yang dapat mengikat suatu komunitas, baik itu kegiatan sehari-hari ataupun berkala. Adapun tipe ruang publik menurut Anugrah, 2010 (Carr, 1992) tepi laut (*waterfronts*). Dari pengertian tersebut penulis mengambil lokasi taman publik yaitu tepi laut (*waterfronts*) yang menjadi lokasi favorit warga Kota Makassar, yaitu Pantai Losari, Tanjung Bayang dan Pantai Akkarena dimana ketiga lokasi tersebut berada di Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan.

### **3. Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan penelitian terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer ialah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung di lapangan oleh orang yang melakukan penelitian atau yang bersangkutan yang memerlukannya. Data primer antara lain kuisisioner, wawancara dan observasi lokasi penelitian. Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada. Data sekunder antara lain bahan pustaka, literatur, penelitian terdahulu, buku, dan lain sebagainya. Jenis yang di peroleh untuk penelitian ini.

### **4. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ini dilakukan dalam waktu 2 bulan, dimulai bulan maret hingga mei, adapun harinya yaitu setiap hari Sabtu dan Minggu.

## 5. Narasumber

Penelitian ini kuesioner diisi oleh tiga narasumber, yang ahli di bidang perencanaan wilayah dan kota yang memiliki kemampuan mengisi kuisisioner analisis hirarki proses indikator ruang publik.

## 6. Teknik Analisis Data

Untuk menjawab tujuan penelitian mengetahui tingkat keterbukaan ruang publik di Kota Makassar. Tujuan penelitian ini memerlukan bobot untuk kriteria-kriteria dan sub kriteria-sub kriteria yang menentukan keterbukaan ruang publik. Menurut, Eugiene, et al 2002 Penentuan bobot ini dihasilkan dengan menggunakan metode *Analytic Hierarchy Process* (AHP). AHP merupakan metode untuk menghasilkan ukuran kuantitatif dalam pengambilan keputusan seseorang atau akumulasi dari pendapat beberapa orang. Model pengambilan keputusan dengan menggunakan AHP adalah berdasarkan suatu hirarki fungsional tertentu. AHP menggunakan persepsi seseorang atau beberapa orang yang dianggap pakar. Penelitian ini dipilih pakar yang benar-benar mengerti masalah ruang publik. Pembobotan dilakukan dua tahap. Tahap pertama adalah dengan membandingkan suatu sub kriteria dengan sub kriteria-sub kriteria yang lainnya dalam satu kriteria yang sama. Membandingkan suatu kriteria dengan kriteria-kriteria yang lainnya. Bobot yang dihasilkan adalah berupa nilai yang jumlahnya sama dengan satu untuk masing-masing tahap. Untuk melakukan pembobotan dengan menggunakan metode AHP, dibandingkan derajat kepentingan suatu kriteria dengan kriteria-kriteria lainnya dan suatu sub kriteria dengan sub kriteria-sub kriteria lainnya yang berada pada satu kriteria. Derajat kepentingan itu diwakili oleh suatu nilai yang mempunyai peringkat 1-9 (1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9). Langkah-langkah yang dipakai untuk memperoleh bobot tersebut adalah:

1. Mengumpulkan kuesioner yang disebarakan ke ruang publik dan memasukkan hasilnya satu persatu ke dalam program *expert choice* dilihat tingkat insonsistensinya untuk masing-masing level/tingkat pada hirarki maupun tingkat inkonsistensi secara keseluruhan.
2. Menyeleksi kuesioner Jika tingkat inkonsistensi secara keseluruhan dari sebuah kuesioner terlalu besar, yaitu di atas 0,10 maka, kuesioner tersebut tidak digunakan dalam perhitungan bobot indikator.
3. Memperbaiki kuesioner yang telah diseleksi, sampai memperoleh tingkat konsistensi yang cukup baik, artinya mendekati nilai 0,10 .
4. Menghitung bobot kriteria /sub kriteria yang dihasilkan untuk setiap kuesioner.
5. Menghitung rata-rata dari bobot yang dihasilkan dari setiap kuisisioner sebagai bobot kreteria /sub kriteria akhir.

Berikut ini perincian variabel, indikator dan parameter dari Sennett,1971 dan Mohammad Danisworo,2004

**Tabel 1.** Lima Indikator Ruang Publik

Varibel	Indikator	Parameter
Aksesibilitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>kemampuan untuk mencapai ruang</li> <li>kemampuan masuk dan menggunakannya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Bebas waktu masuk</li> <li>Bebas biaya</li> </ul>
Aktivitas	<ul style="list-style-type: none"> <li>Identitas suatu tempat</li> <li>kemampuan lingkungan untuk memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan khusus.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>kegiatan yang bermakna dari ruang publik</li> <li>kegunaan dari ruang publik</li> </ul>
Keamanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>kemampuan seseorang untuk merasa aman dari faktor sosial dan fisik.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Keselamatan nyata yang dirasakan</li> </ul>
Kenyamanan	<ul style="list-style-type: none"> <li>kenyamanan fisiologis yang dapat disediakan ruang publik bagi penggunaanya</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>tingkat keselamatan yang dirasakan</li> <li>keakraban pengaturan dan orang-orang</li> <li>cuaca</li> <li>kondisi fisik</li> <li>kenyamanan dan sebagainya</li> </ul>
Kesenangan	<ul style="list-style-type: none"> <li>tempat yang menciptakan kesan yang koheren.</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Citra lingkungan</li> </ul>

Sumber : Sennet, 1971 Mohammad Danisworo,2004

## C. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum Kota Makassar

Kota Makassar merupakan ibu kota dari provinsi Sulawesi Selatan. Menurut Badan Pusat Statistik Kota Makassar dalam angka 2019, secara astronomis, Kota Makassar terletak antara 119<sup>0</sup>24'17'38" Bujur Timur dan 5<sup>0</sup>8'6'19" Lintang Selatan. Berdasarkan posisi geografisnya, Kota Makassar memiliki batas-batas: Utara – Kabupaten Maros; Selatan – Kabupaten Gowa; Barat – Selat Makassar; Timur – Kabupaten Maros. Kota Makassar merupakan dataran rendah dengan ketinggian yang bervariasi antara 1-25 meter di atas permukaan laut. Luas wilayah Kota Makassar tercatat 175,77 km persegi yang meliputi 15 kecamatan. Secara Administratif, Kota Makassar terdiri dari 15 kecamatan, yaitu : Kecamatan Mariso, Mamajang, Tamalate, Rappocini, Makassar, Ujung Pandang, Wajo, Bontoala, Ujung Tanah, Kepulauan Sangkarrang, Tallo, Panakukkang, Manggala, Biringkanaya dan Tamalanrea.

### 2. Ruang Publik Kota Makassar

Menurut RTRW Kota Makassar, ruang-ruang terbuka publik yang ada meliputi: (a) Lapangan dan stadion olah raga; (b) Plasa; (c) taman-taman Kota; (d) tempat parkir kendaraan; (e) sekolah-sekolah; (f) kantor-kantor pemerintah. (g) *Waterfront* (tepi pantai) seperti Pantai Losari, Tanjung Bayang, Pantai Akkarena Kota Makassar, Provinsi Sulawesi Selatan. Untuk lokasi penelitian diambil beberapa titik ruang terbuka publik yang paling

sering dikunjungi oleh masyarakat Kota Makassar yaitu Pantai Losari, Pantai Akkarena, Tanjung Bayang.

**a. Karakteristik Ruang Terbuka Publik di Kota Makassar**

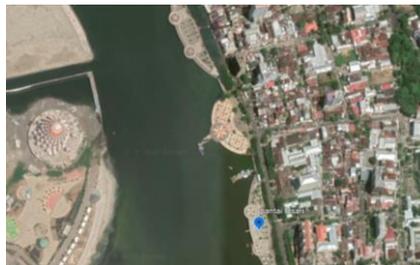
Berikut ini merupakan gambaran umum mengenai ruang terbuka publik yang menjadi lokasi penelitian, yaitu Pantai Losari Kecamatan Ujungpandang, Pantai Akkarena Kecamatan Tamalate, Tanjung Bayang Kecamatan Tamalate. Karakteristik ruang yang digunakan sebagai berikut: (1) Jenis dan bentuk ruang publik yang digunakan berupa sarana publik, (2) Ruang yang secara fisik sifatnya terbuka dan mudah diakses, (3) Jumlah lokasinya lebih dari satu titik, (4) Ruang publik pesisir

**b. Pantai Losari**

Secara administratif, lokasinya berada di Jalan Metro Tanjung Bunga, Maluku, Ujung Pandang, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Berdasarkan batas-batasnya, Pantai Losari ini dibatasi oleh berbagai fungsi lahan yang berbeda. Adapun batas-batas dari Pantai Losari ini sebagai berikut : Utara: Bangunan komersil, Timur : Bangunan komersil, Barat : Pantai, Selatan : Bangunan komersil. Pantai Losari sering menjadi tempat dari kegiatan olahraga seperti bersepeda, senam, *jogging*, *car free day* maupun kegiatan sosial lainnya seperti musik, bazar.



**Gambar 1.** Pantai Losari  
Sumber : Dokumen penulis



**Gambar 2.** Peta Pantai Losari  
Sumber : Google Earth

**c. Pantai Akkarena**

Pantai Akkarena secara administratif tidak jauh dari Pantai Losari berada di Jalan Metro Tanjung Bunga, Tanjung Merdeka, Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Berdasarkan batas-batasnya, Pantai Akkarena ini dibatasi oleh berbagai fungsi lahan yang berbeda. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut : Utara : Bangunan komersil, Timur : Bangunan komersil dan perumahan, Barat : Pantai, Selatan : Bangunan komersil. Kawasan Pantai Akkarena terdapat fasilitas gazebo, rumah makan, musholla, dan dipenuhi juga pepohonan disetiap sudut gazebo.



**Gambar 3.** Pantai Akkarena  
Sumber : Dokumen penulis



**Gambar 4.** Peta Pantai Akkarena  
Sumber : Google Earth

**d. Tanjung Bayang**

Secara administratif Tanjung Bayang berada di Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Berdasarkan batas-batasnya, Tanjung Bayang ini dibatasi oleh berbagai fungsi lahan yang berbeda. Adapun batas-batasnya adalah sebagai berikut: Utara: Bangunan komersil dan perumahan, Timur: Bangunan komersil dan perumahan, Barat: Pantai, Selatan : Bangunan komersil dan perumahan.



**Gambar 5.** Tanjung Bayang  
Sumber : Dokumen Penulis



**Gambar 6.** Peta Tanjung Bayang  
Sumber : Google Earth

### 3. Indeks Keterbukaan Ruang Publik Kota Makassar

Berdasarkan hasil analisis terdapat beberapa yang berhubungan dengan ruang publik di Kota Makassar lokasi Pantai Losari, Tanjung Bayang dan Pantai Akkarena yaitu :

**Tabel 2.** Indikator yang berhubungan dengan Ruang Publik

Variabel	Indikator
<b>Aktivitas</b>	Kegiatan yang dilakukan Sarana dan prasarana menunjang aktivitas Rasa nyaman (durasi di Ruang Publik) Kenyamanan fisik
<b>Kenyamanan</b>	Kenyamanan sosial-psikologis Kenyamanan fisiologis yang dapat disediakan ruang publik bagi penggunaanya Perasaan aman berada di ruang public
<b>Keamanan</b>	Keselamatan Desain dan fasilitas yang tidak berbahaya Informasi
<b>Kesenangan</b>	Citra lingkungan Desain yang menarik dan bermanfaat
<b>Aksesibilitas</b>	Aksesibilitas ke ruang publik Kemampuan mencapai dan menggunakan ruang publik oleh semua golongan (bebas biaya)

Sumber : Monaliza, 2019

Dalam menentukan indeks perlu diketahui indikator mana yang menjadi prioritas kemudian diurutkan, maka digunakan *Analytical Hyrarci Process* atau AHP guna membandingkan dan menghasilkan bobot dari masing-masing indikator.

Hasil dari *Analytical Hyrarci Process* (AHP) dapat dilihat inkonsistensinya jika nilai inkonsistensinya dari hasil olahan lebih dari 0,10 maka tidak konsisten dan bila dibawah dari 0,10 hasilnya dianggap konsisten , responden dalam penelitian ini ada 3 orang yaitu pemerhati tata ruang, pemerhati pesisir, dosen perencanaan wilayah ahli *Analytical Hyrarci Process* (AHP) dengan kriteria indikator pada tabel 1 dan skala penilaian pada tabel dibawah ini :

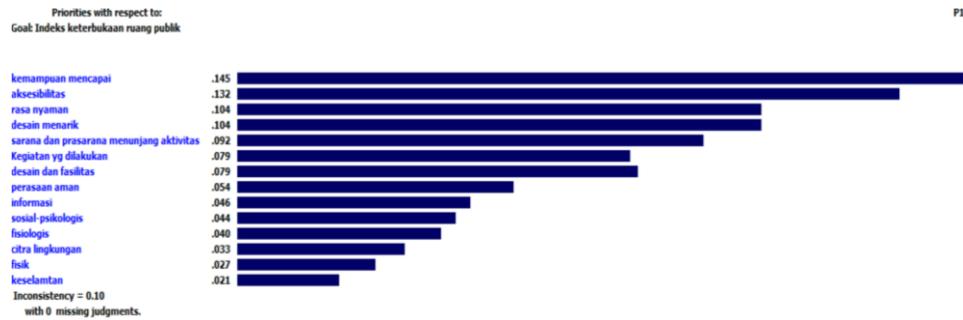
**Tabel 3.** Skala Penilaian antar Kriteria

Nilai (n)	Definisi Penilaian	Penjelasan
1	Sama penting	Dua parameter (I dan J) memiliki tingkat kepentingan terhadap efektifitas pemenuhan tujuan yang sama
3	Relatif lebih penting	Parameter I sedikit lebih penting dibandingkan parameter j dalam mencapai tujuan
5	Lebih penting	Parameter I sedikit tingkat kepentingan yang cukup besar dibandingkan parameter j dalam memenuhi tujuan
7	Sangat penting	Parameter I memiliki tingkat kepentingan yang sangat besar dibandingkan parameter j dalam memenuhi tujuan
9	Jauh lebih penting	Parameter I memiliki tingkat kepentingan yang jauh lebih besar dibandingkan parameter j dalam memenuhi tujuan
2,4,6,8	Nilai antara	Penilaian diantara nilai relatif lainnya

Sumber : Thomas L Saaty, et al, 2001

#### a. Responden 1

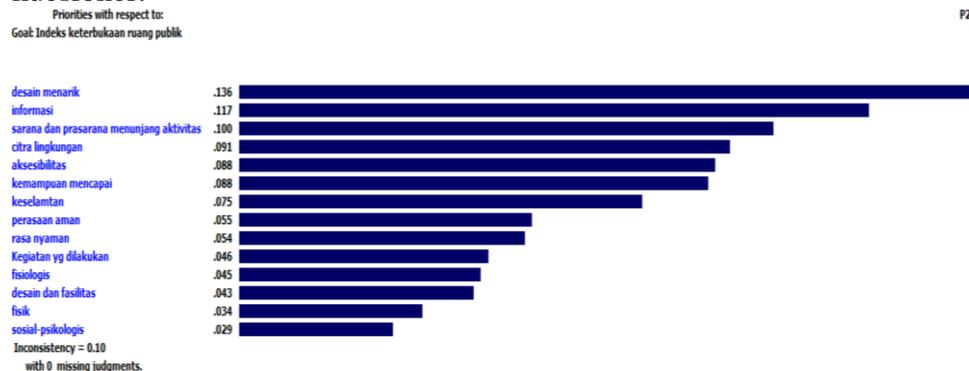
Responden yang pertama merupakan pemerhati tata ruang. Hasil tingkat kepentingan indikator keterbukaan ruang publik di Kota Makassar studi di Pantai Losari, Tanjung Bayang, dan Pantai Akkarena dari perbandingan 14 indikator/parameter menunjukkan bahwa indikator yang paling penting pada tingkat pertama dalam ruang publik ialah kemampuan mencapai dan menggunakan ruang publik oleh semua golongan 0,145 selanjutnya aksesibilitas 0,132, sedangkan tingkat kepentingan yang paling terakhir ialah kenyamanan fisik 0,27 dan keselamatan 0,21. Nilai inkonsistensinya sebesar 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa narasumber konsisten dalam menjawab kuesioner.



**Gambar 7.** Hasil Analisis AHP responden 1 menggunakan aplikasi *expert choice*

**b. Responden 2**

Responden yang kedua merupakan pemerhati pesisir. Hasil tingkat kepentingan indikator keterbukaan ruang publik di Kota Makassar studi di Pantai Losari, Tanjung Bayang, dan Pantai Akkarena dari perbandingan 14 indikator/parameter menunjukkan bahwa indikator yang paling penting pada tingkat pertama dalam ruang publik ialah design menarik dan bermanfaat 0,136, selanjutnya informasi 0,117 sedangkan tingkat kepentingan yang paling terakhir ialah kenyamanan fisik 0,34 dan Kenyamanan sosial-psikologis 0,29. Nilai inkonsistensinya sebesar 0,10 sehingga dapat disimpulkan bahwa narasumber konsisten dalam menjawab kuesioner.

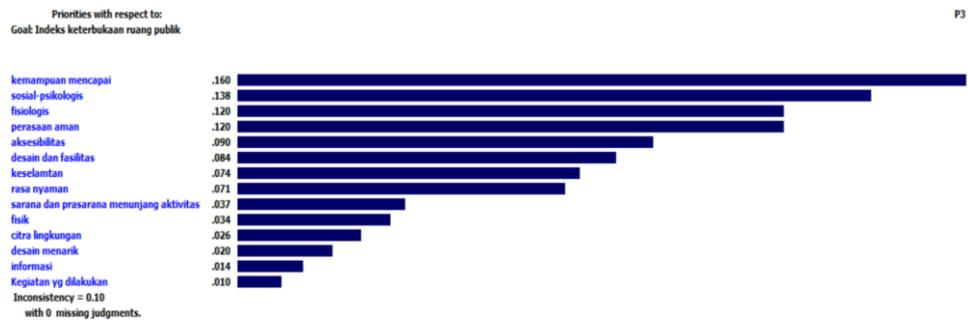


**Gambar 8.** Hasil Analisis AHP responden 2 menggunakan aplikasi *expert choice*

**c. Responden 3**

Responden yang ketiga merupakan dosen perencanaan wilayah dan kota. Hasil tingkat kepentingan indikator keterbukaan ruang publik di Kota Makassar studi di Pantai Losari, Tanjung Bayang, dan Pantai Akkarena dari perbandingan 14 indikator/parameter menunjukkan bahwa indikator yang paling penting pada tingkat pertama dalam ruang publik ialah kemampuan mencapai dan menggunakan ruang publik oleh semua golongan 0,160 selanjutnya kenyamanan sosial-psikologis 0,138 sedangkan tingkat kepentingan yang paling terakhir ialah informasi 0,14 dan kegiatan yang dilakukan 0,10. Nilai inkonsistensinya sebesar 0,10

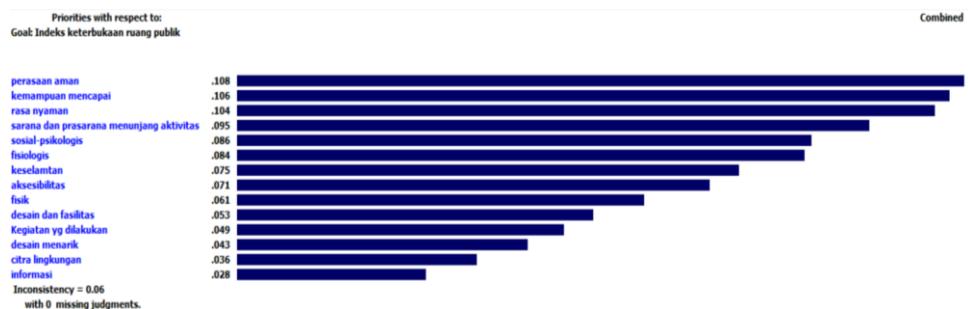
sehingga dapat disimpulkan bahwa narasumber konsisten dalam menjawab kuesioner.



Gambar 9. Hasil Analisis AHP responden 3 menggunakan aplikasi *expert choice*

#### d. Kombinasi Responden

Hasil penilaian tingkat kepentingan keterbukaan ruang publik di Kota Makassar dari gabungan ketiga responden menunjukkan bahwa dari 14 indikator/parameter menunjukkan bahwa indikator yang paling penting pada tingkat pertama dalam ruang publik ialah perasaan aman berada di ruang publik 0,108 selanjutnya kemampuan mencapai dan menggunakan ruang publik oleh semua golongan 0,106 sedangkan tingkat kepentingan yang paling terakhir ialah citra lingkungan 0,36 dan informasi 0,28. Nilai inkonsistensinya sebesar 0,06 sehingga dapat disimpulkan bahwa narasumber konsisten dalam menjawab kuesioner.



Gambar 10. Hasil Analisis AHP 3 responden yang dirata-ratakan menggunakan aplikasi *expert choice*

### D. KESIMPULAN

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya dapat ditarik kesimpulan bahwa. Analisis yang telah di lakukan maka dapat disimpulkan bahwa : Dari perhitungan ruang publik berdasarkan opini expert menunjukkan bahwa indikator yang paling penting pada tingkat pertama dalam ruang publik ialah perasaan aman berada di ruang publik 0,108 selanjutnya kemampuan mencapai dan menggunakan ruang publik oleh semua golongan 0,106, sedangkan tingkat kepentingan yang paling terakhir ialah citra lingkungan 0,36 dan informasi

0,28. Indeks keterbukaan ruang publik tingkatannya dimulai perasaan aman berada di ruang publik, kemampuan mencapai dan menggunakan ruang publik oleh semua golongan dan bebas biaya, rasa nyaman ditandai dengan lamanya berada di ruang publik, sarana prasarana menunjang aktivitas, kenyamanan sosial-psikologis, kenyamanan fisiologis yang dapat disediakan ruang publik bagi penggunaannya, keselamatan, aksesibilitas ke ruang publik, kenyamanan fisik, desain dan fasilitas yang tidak berbahaya, kegiatan yang dilakukan, desain yang menarik dan bermanfaat, citra lingkungan, informasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Anita, J., Gustya, F., Erawati, L. R., & Sukma, M. D. (2013). *Kajian Terhadap Ruang Publik Sebagai Sarana Interaksi Warga di Kampung Muararajeun Lama, Bandung. REKA KARSA, 1(1)*.
- Anugrah Purnamasari S, Luthfi Muta'ali. "Kajian Spasial Ruang Publik (*Public Space*) Perkotaan Untuk Aktivitas Demonstrasi Mahasiswa Di Kota Makassar.
- Agustina, Monaliza. 2019. "Strategi Peningkatan Inklusivitas Ruang Terbuka Publik Di Kota Palembang Tesis." (September).
- Carr, Stephen, dkk, 1992. *Public Space*. Cambridge University Press, Cambridge, United States of America.
- Eugenia Mardanugraha, Budy P. Resosudarmo, Bambang Pharmasetiawan, Alin Halimatussadiyah, Anang Nugraha (2002). "Analisis dan Penyusunan Indeks Pengelolaan Lingkungan Hidup Daerah." *Ekonomi dan Keuangan Indonesia Volume L Nomor 3*.
- Hariz, Aulia. 2013. "Evaluasi Keberhasilan Taman Lingkungan Di Perumahan Padat Sebagai Ruang Terbuka Publik Studi Kasus: Taman Lingkungan Di Kelurahan Galur, Jakarta Pusat." *Journal of Regional and City Planning 24(2): 109–24*.
- Mohammad Danisworo, 2004, "Pemberdayaan ruang publik sebagai tempat warga kota mengekspresikan diri, kawasan Gelora Bung Karno. Makalah pada seminar dan lokakarya pemberdayaan area publik di dalam kota yang diselenggarakan Ikatan Arsitek Indonesia (IAI).
- Sennett, R. 1971 (1970): *The Uses of Disorder: Personal Identity and City Life*.
- Thomas L. Saaty, Luis G. Vargas. "Models, Methods, Concepts & Applications of the Analytic Hierarchy Process. Springer Science+Business Media New York. 2001.
- Susanti, Wiwik Dwi. "Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pemanfaatan Ruang Terbuka Publik." *Ilmiah Teknik Lingkungan 6(1): 29–36*.